

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN DASAR PRAKTEK KEJURUAN (DPKJ)
KELAS XI JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF KOMPETENSI
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Otomotif Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**FITRA YANSYAH
NIM: 87816/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN DASAR PRAKTEK KEJURUAN (DPKJ)
KELAS XI JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

	Oleh:
Nama	: Fitra Yansyah
NIM / BP	: 87816 / 2007
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Padang, 15 Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 196608171991031007

Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 195903171980101001

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : **Hubungan Antara Motivasi Siswa Dengan Hasil Belajar
Pada Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)
Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian
Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi**

Nama : Fitra Yansyah
NIM/BP : 87816/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hasan Maksum, MT	1. _____
Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M.Pd	2. _____
Anggota	: Dr. Wakinuddin S, M.Pd	3. _____
	Drs. Faisal Ismet, M.Pd	4. _____
	Drs. Drman, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

FITRA YANSYAH. 2011. Hubungan Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri I Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) siswa kelas XI Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri I Bukittinggi, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut peneliti mencatat banyak hal yang mempengaruhi hal ini yakni metode mengajar guru, sarana pendukung, motivasi belajar siswa dan lain-lain. Untuk melihat gejala seberapa kuat hubungannya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) siswa kelas XI di Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri I Bukittinggi 82 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 45 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Riduwan. Data motivasi belajar siswa tentang diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan tanggal 26 juli 2011 pada populasi yang berada di luar sampel penelitian. Sedangkan data hasil belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) diperoleh dari nilai rapor bayangan TA 2010-2011. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,422 > 0,316$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,68 > 2,55$) pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri I Bukittinggi

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri I Bukittinggi”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T, selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai pembimbing I.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran-saran, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan moral maupun materil.
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan moral maupun materil.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif serta seluruh mahasiswa angkatan 2007 Teknik Otomotif yang selama ini selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa depan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Teori Belajar	10
2. Hasil Belajar.....	15
3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	49
B. Teknik Analisis Data	54
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	----

LAMPIRAN	69
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Sistem Bahan Bakar Bensin Tahun Ajaran 2010/2011	4
2. Populasi Penelitian	34
3. Sampel penelitian	35
4. Kisi-kisi instrument	36
5. Sifat pernyataan	37
6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Pada Uji Coba Angket	40
7. Kategori Tingkat Kecendrungan	42
8. Interpretasi Koefisien Korelasi	47
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	50
10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	50
11. Klasifikasi Skor Motivasi Belajar Siswa	51
12. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) (Y)	52
13. Klasifikasi Skor Hasil Belajar Siswa	53
14. Rangkuman Analisis Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa	54
15. Rangkuman Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa	55
16. Rangkuman Pengujian Normalitas	55
17. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X	56
18. Ringkasan Hasil Hubungan Motivasi Belajar Siswa (X) dengan Hasil Belajar Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) (Y)	58
19. Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Motivasi Belajar Siswa	51
3. Hasil Belajar Siswa	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen I (Pertama)	69
2. Perhitungan validitas butir angket motivasi belajar siswa dengan hasil belajar	76
3. Angket Penelitian	79
4. Perhitungan Reliabilitas Angket Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar	87
5. Distribusi Data Penelitian	89
6. Daftar Nilai Sampel	90
7. Perhitungan Analisis Deskriptif	92
8. Perhitungan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Perhitungan Lengkap Uji Normalitas	94
9. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Perhitungan Lengkap Uji Normalitas	97
10. Perhitungan Lengkap Uji Normalitas	99
11. Perhitungan Uji Linearitas dan Keberartian	101
12. Perhitungan Pengujian Hipotesis	106
13. Surat Izin Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga,

memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti: memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu kata *movere* yang berarti bergerak. Dalam konteks sekarang, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses psikologi yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Menurut Barbara (1998:21), motivasi adalah suatu disposisi untuk mencapai suatu tujuan yang dapat membentuk kepuasan apabila berhasil dicapai.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun, dan berhasil dalam belajarnya. Tapi hal ini tidak terlihat ketika peneliti melakukan PL (Praktek Lapangan) di SMK Negeri 1 Bukittinggi, disini peneliti sempat melakukan observasi pada hasil belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ). Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap proses

belajar mengajar pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan yang penulis amati dan bina, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Diantaranya adanya kecendrungan siswa menunjukkan sikap acuh-tak acuh dan kurangnya rasa ingintahu terhadap pelajaran yang sedang diberikan. Hal ini terlihat jelas terdapatnya siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, tugas dibuat asal-asalan, tidak bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan, serta kurang percaya diri atas tugas yang telah dibuat.

Dalam belajar masih banyak siswa yang masih malas membawa buku panduan belajar sendiri, siswa banyak mengandalkan informasi dari guru dan malas mencari informasi sendiri. Hal ini cenderung menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) yang sangat rendah. Dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan disekolah itu yakni 70, 00, dimana siswa dikategorikan belum tuntas memahami mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) jika memperoleh nilai < 70 lebih dari 72 % dari 96 siswa mendapat nilai < 70 . Dari data yang penulis dapatkan berdasarkan nilai rapor bayangan dari guru SMK Negeri 2 Solok pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) pada tahun 2010/2011 belum mencapai tujuan yang diharapkan (kriteria ketuntasan minimal 70). Hal ini dapat dilihat pada Tabel1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nilai Siswa		Frekwensi (Siswa)	Persentase (%)
	Angka	Huruf/Predikat		
1	90,00 – 100,00	A (Lulus Amat Baik)	11	13,41
2	80,00 – 89	B (Lulus Baik)	15	18,29
3	70,00 – 79	C (Lulus Cukup)	23	28,04
4	0,00 – 69	D (Belum Lulus)	34	41,46
Total Jumlah Siswa			82	100

Sumber: Rekap nilai ketua jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Dari data yang diambil pada tanggal 22 Desember 2010 diatas terlihat jelas bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) sangatlah tidak memuaskan. Hasilnya Menunjukkan 56.25% siswa di bawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,0 (tujuh koma nol), siswa tersebut harus melakukan remedial dan hanya 18.75% siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,0 (tujuh koma nol). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang mendalam mengenai motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ). Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut peneliti mencatat banyak hal yang mempengaruhi hal ini yakni metode mengajar guru, sarana pendukung, motivasi belajar siswa dan lain-lain.

Hasil belajar yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Begitu pula halnya bila kita lihat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan

siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) maka hasil belajar juga akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)
2. Motivasi siswa sangat kurang terhadap mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar
4. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru memberikan materi dan saat mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)
5. Kurangnya optimisme siswa dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan meraih hasil belajar yang lebih baik

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah: “Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Tehnik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi?
2. Seberapa besarkah motivasi siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa kelas XI Jurusan Tehnik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi?
3. Seberapa besarkah tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa kelas XI Jurusan Tehnik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dibidang pendidikan khususnya Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran, dikaitkan dengan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi

3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran.
4. Hasil penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhammad (2004: 23) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Menurut Oemar (2005:21) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Bisa disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungan.

Dari pendapat-pendapat diatas, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang berupa tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap karena pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Belajar yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, siswa aktif dan guru sebagai fasilitator. Selain itu pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan

pengetahuan baru, dan menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok sangat diperlukan.

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Telah banyak dinyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Berkaitan dengan definisi hasil belajar, Farid (1995:44) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Hal ini juga didukung oleh Suharsimi (2006:13) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Maksudnya adalah bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.
- 2) Perubahan yang terjadi relatif lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 3) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah

meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

Dikatakan juga bahwa aktifitas siswa dalam belajar juga menentukan hasil belajar. Tetapi mungkin saja di kelas seringkali ketika mengajar, guru hanya berbicara, bercerita, dan muridnya mendengar dan mencatat. Komunikasi satu arah yang terjadi seringkali membuat murid malas dan bahkan akan tertidur. Seharusnya kegiatan itu membuat siswa aktif, seperti: mendengar dan berbicara, melihat dan membaca, bahkan melakukan peragaan atau melakukan suatu aktifitas. Seperti yang dinyatakan oleh Muhammad (2004:54) aktifitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, guru hanya bertindak sebagai *director dan facilitator of learning* yang artinya hanya sebagai pengarah dan yang memfasilitasikan siswa dalam PBM.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:47), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan

yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:48). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2002: 21). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam buku Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar

guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:33) menyatakan bahwa hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut mereka lagi, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh

guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes.

2. Motivasi Belajar

a. Konsep Motivasi

Secara etimologi motifasi artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Motifasi adalah tenaga-tenaga (forcer) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motifasi yang ada didalam seorang individu akan membuat dia mengerahkan semua kemampuan yang ada didalam dirinya untuk mencapai atau mewujudkan apa yang disebut motifasi.

Motifasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku yang tertentu. Berawal dari kata motif itu maka motifasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut A.M (1990:12) para ahli psikologi berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau

suatu organisme, kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Woodworth dalam A.M (1990:13) menggolongkan dan membagi motif-motif tersebut menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis (*Organic Motive*). Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis), seperti: lapar/haus, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur, dan sebagainya.
- 2) Motif-motif darurat (*Emergency Motive*). Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau suatu organisme. Contoh motif ini antara lain: melarikan diri dari bahaya, berkelahi dan sebagainya.
- 3) Motif-motif obyektif (*Objective Motive*). Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.

Selain pengklasifikasian motif menjadi tiga sebagaimana di atas, Burton dalam Sobary (2006:74) menggolongkan/membagi motif-motif tersebut menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

- 1) Motif Intrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam seseorang untuk berbuat sesuatu atau sesuatu yang mendorong bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung di

dalam obyeknya itu sendiri. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.

- 2) Motif Ekstrinsik. Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul dari luar/lingkungan. Motivasi ekstrinsik dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, celaan atau ingin meniru tingkah laku seseorang.
- 3) Motivasi Belajar motivasi belajar adalah suatu proses dimana proses tersebut:
 - a) Membimbing anak didik ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar dapat berlangsung.
 - b) Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan yang memadai.
 - c) Pada suatu saat mengarahkan perhatian anak didik terhadap suatu tujuan. Motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah: motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian, motif kesusilaan, motif sosial, motif ketuhanan.

Didalam proses pembelajaran motivasi peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana mereka berproses untu mencapai prestasi. Sobary (2006:76) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata

motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald seperti yang dikutip Sobary (2006:81), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Didalam situs www.motivasibelajar.wordpress.com terdapat enam konsep penting motivasi belajar yaitu:

- 1) Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.

Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang siswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapi tes sistem suspensi tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasinya menghadapi tes sistem rem karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi intrinsik).

- 2) Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
- 3) Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- 4) Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera.
- 5) Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
- 6) Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecendrungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

Selanjutnya masih berkaitan dengan motivasi dalam belajar Hoeda (2010:4) membagi motivasi menjadi dua bagian besar yakni:

- 1) Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Ini berarti bahwa, bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

b. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Seperti yang telah dibeicarakan diatas, bahwa motivasi bisa dikategorikan dalam beberapa tipe, meskipun jika dikaitkan pada motivasi siswa, motivasi bisa berasal dari dalam dirinya yang disebut motivasi intrinsik, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan proses belajar. Sri (2005: 20) menyatakan bahwa:

Siswa dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila ia sanggup belajar sesuai dengan jadwal yang ia susun secara efektif dan bangga dengan hasil belajar yang dia peroleh sendiri tanpa kecurangan. Siswa tersebut menyukai segala sesuatu secara idealis dan cenderung menunjukkan pola pikir yang dinamis dan siap menghadapi tantangan

Pendapat lain yang menerangkan tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dikemukakan oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2008:85) sebagai berikut:

Siswa dikatakan memiliki motivasi instrinsik yang baik jika dia memiliki keinginan belajar yang muncul dari dalam dirinya sendiri dan sudah menjadikannya kebutuhan. Dia memiliki peran dan tanggung jawab dalam belajar yang akan ampuh dalam mendukung keberhasilannya

Menurut Hoeda (2010:21) beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar adalah:

- 1) Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi
- 2) Berusaha menyelesaikan tugas atas usaha dan bukan untung-untungan
- 3) Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas
- 4) Memperhitungkan setiap peluang dengan resiko secara cermat
- 5) Mempunyai sikap yang berorientasi pada masa depan
- 6) Akan bekerja keras jika diberi umpan balik
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dihadapi
- 8) Mempunyai sikap optimis dalam bekerja

Dari beberapa keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, yakni keinginan untuk

meningkatkan ilmu pengetahuannya. Motivasi yang berasal dari luar diri siswa dikarenakan ingin mendapatkan penghargaan, pujian dan nilai. Jadi darimanapun asal motivasi itu, motivasi adalah hal yang mendorong dan menggerakkan siswa mau terlibat dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan kurikulum.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar antara seorang guru dan siswanya dan motivasi belajar setiap orang bisa jadi tidak sama. Kita harus mengetahui arti motivasi itu sendiri, agar kita dapat memahami arti dari motivasi itu sendiri dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan kita. Jenis motivasi seperti apa yang kita butuhkan untuk membangkitkan agar kita termotivasi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri antara lain motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan. Bila faktor lingkungan dalam keadaan baik maka akan berdampak baik pula terhadap diri kita dan sebaliknya jika lingkungan sekitar tidak baik maka akan berpengaruh negatif dan upaya apa yang akan kita lakukan untuk menghadapi situasi seperti itu. Jika semua dapat teratasi maka kita siap untuk meraih cita-cita yang diharapkan.

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil

belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar bidang studi sistem suspensi mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan dibandingkan dengan faktor lainnya seperti ketersediaan sarana prasarana, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Dikarenakan motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai secara maksimal. (A.M, 1990:23).

Dari hasil observasi dan kuesioner yang diberikan kepada responden, ternyata motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, kemandirian dalam belajar, minat dan perhatian terhadap materi pelajaran lebih berpengaruh dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, perhatian orang tua, sarana-prasarana, kurikulum, hadiah dan hukuman, dan sebagainya.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terlihat penuh semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan

tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyelesaikan studi, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi. Siswa yang motivasinya tergolong rendah ini biasanya menunjukkan sikap bermalasan, mengantuk, dan perhatiannya terbagi kemana-mana di saat proses belajar sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Depdiknas: 2007) motivasi merupakan kemauan (*willingness*) untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah. Tetapi motivasi bukanlah perilaku. Ia merupakan proses internal yang kompleks yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Selanjutnya Depdiknas (2007) juga menambahkan bahwa motivasi merupakan bagian dalam (*innerstate*) pribadi seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu. Para teoritis psikologi yang telah menganalisis proses motivasional dalam diri seseorang menemukan bahwa motivasi itu memiliki dua unsur, yaitu kebutuhan dan dorongan. Kebutuhan merupakan kekurangan-kekurangan (*deficiency*) yang dimiliki oleh seseorang. Kekurangan-kekurangan ini bukan saja dalam aspek fisiologis melainkan juga dalam aspek psikologis. Kebutuhan-kebutuhan psikologi antara lain berupa air, makanan, tidur, dan seks. Semuanya didasarkan pada kekurangan fisikal dalam tubuh manusia,

sedangkan kebutuhan-kebutuhan psikologis, antara lain berupa harga diri, pengakuan, kasih sayang, dan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan psikologis ini seringkali tampak lebih samar (*subtle*) dan lebih sulit diidentifikasi. Kebutuhankebutuhan, baik fisiologis maupun psikologis, menimbulkan dorongan-dorongan (*drives*) untuk bertindak memenuhinya.

Sebagai tambahan Hoeda (2010:16) juga menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

- 1) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

- 2) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

3) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

4) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

5) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

6) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

7) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

8) Menggunakan metode yang bervariasi

9) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang kemudian nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan motivasi dan hasil belajar telah banyak dilakukan. Peneliti mencatat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Pairan (2005:41) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas 2 di SMKN 5 Padang. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dimana $r_{hitung} > r_{table}$ yakni $0,550 > 0,335$. Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang dipaparkan **DITERIMA**. Dari uji yang dilaksanakan pada motivasi diperoleh hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh 31,2 % terhadap hasil belajar.
2. Teuku Syarul (2009:45) melakukan penelitian untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan prestasi mata diklat proses permesinan kelas 2 SMKN 1 Bireun, diperoleh data bahwa tingkat pencapaian motivasi belajar diperoleh rata-rata 76,21% dan masuk kedalam kategori cukup. Dengan demikian motivasi belajar masuk sudah cukup baik tingkat pencapaian prestasi belajar mata diklat proses permesinan diperoleh rata-rata sebesar 70,83% dan masuk kategori cukup dengan demikian prestasi belajar siswa rata-rata cukup

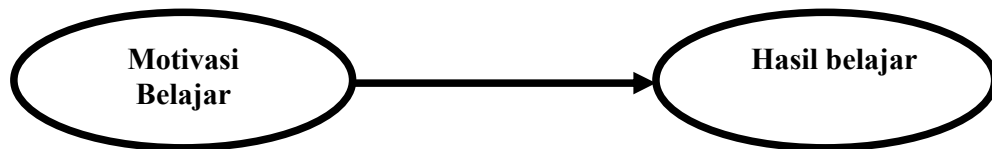
C. Kerangka Pemikiran

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ), selama ini siswa cenderung tidak memiliki minat untuk mempelajarinya. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat diduga adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran

Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) siswa kelas XI Jurusan Tehnik Otomotif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)

→ = Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan, hipotesis yang diajukan adalah: terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) siswa kelas XI di Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikansi 95% dengan besarnya angka koefisien korelasi (r) = 0.422. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa bertambah positif motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ), maka akan bertambah tinggi hasil belajar siswa
2. Besarnya keberartian hubungan dari kedua variable diperoleh (t) = 2.55 dan ini berarti H_0 ditolak, H_i diterima pada taraf signifikansi 95%. Besarnya hubungan motivasi belajar pada Mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) kelas XI di Jurusan Teknik Otomotif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi sebesar 0.271. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai hubungan yang besar dengan hasil belajar siswa, sehingga apabila motivasi belajar baik, maka hasil belajar siswa akan lebih baik lagi.
3. Dari hasil perhitungan, maka diperoleh kontribusi motivasi Mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) kelas XI di Jurusan Teknik Otomotif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi sebesar 61 % ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yakni **terdapat** hubungan antara motivasi

belajar mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) dengan hasil belajar Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ).

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data, data diketahui bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang perlu diteliti dalam kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa diajukan beberapa saran untuk mendapatkan informasi yang utuh terhadap upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Dengan telah terbuktinya adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ) kelas XI di Jurusan Teknik Otomotif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi merupakan masukan bagi semua pihak yang terkait.
2. Pihak sekolah hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa.
3. Dan khusus untuk guru, di samping melaksanakan tugas-tugas mengajarnya hendaknya juga memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang diajarnya.
4. Demikian juga halnya dengan para siswa harus memiliki motivasi tinggi untuk selalu belajar agar menjadi generasi muda yang tangguh dan mampu bersaing dalam menjalani hidupnya kelak di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.
- Barbara Prashing. 1998. *Power of Learning Style*. Jakarta: Kaifa
- Depdiknas. 2007. *Bahan Penataran Pengujian Pendidikan*. Jakarta: Puslitbang Sisjian Balitbang Depdikbud.
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Enco Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farid Nasution. 1995. *Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 8. Nomor 1.
- LR Gay and Peter Airisian. 2000. *Educational Research Competencies for Analysis and Application*. USA: Practice Hall.
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hoeda Manis. 2010. *Learning is Easy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhammad Ali. 2007. *Ilmu dan Aplikasi*. Jakarta: Imperial Bakti Utama
- Pairan. 2005. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas 2 di SMK Negeri 5 Padang. Padang: F-T UNP
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobary Sutikno. 2006. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. www.bruderfic.or.id.
- Sri Hapsari. 2005. *Bimbingan Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo